

# KETAHANAN EKONOMI KELUARGA PELAKU USAHA KECIL MIKRO PEREMPUAN DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

**Rozalinda**

**UIN Imam Bonjol Padang**  
rozalinda@uinib.ac.id

**Rina Adika Putri**

**UIN Imam Bonjol Padang**  
rinaadika14@gmail.com

**Nila Mardiyah**

**UIN Imam Bonjol Padang**  
nilamardiyah@uinib.ac.id

## **Abstract**

*This study aims to describe the economic resilience of the families of women-owned SMEs in Padang Pariaman Regency. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research was conducted in Padang Pariaman Regency, West Sumatra. This research uses primary and secondary data sources. Primary data was obtained from direct interviews with research informants, namely 25 female micro small business actors in Padang Pariaman, while secondary data was obtained from books and written reports. Interview techniques, observation, documentation, and literature study were used for data collection. Nvivo 20 software was used for data analysis. The results showed that out of 7 indicators of family economic resilience for home ownership, adequacy of per capita income, ability to finance children's education, continuity of children's education, family savings, and family health insurance, there was 1 indicator that was lacking from women-owned SMEs, namely family savings. However, overall women-owned SMEs in Padang Pariaman Regency have good economic resilience. This means that women-owned SMEs in Padang Pariaman Regency play a role in strengthening family economic resilience. This is because they have a decent place to live, can make ends meet, can pay for their children's education, and have health insurance.*

*Keywords: Economic Resilience, Family, SMEs, Women*

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ketahanan ekonomi keluarga pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan narasumber penelitian, yakni perempuan pelaku usaha kecil mikro di Padang Pariaman sebanyak 25 orang, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan laporan-laporan tertulis. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Analisis data menggunakan software Nvivo 20. Hasil penelitian menunjukkan dari 7 indikator ketahanan ekonomi keluarga kepemilikan rumah, kecukupan pendapatan perkapita, kemampuan pembiayaan pendidikan anak, keberlangsungan pendidikan anak, tabungan keluarga, jaminan kesehatan keluarga, terdapat 1 indikator yang kurang dari pelaku UKM perempuan, yaitu tabungan keluarga, namun dari keseluruhan pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman mempunyai ketahanan ekonomi yang baik. Berarti UKM perempuan Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat berperan dalam menguatkan ketahanan ekonomi keluarga.*

*Karena mempunyai tempat tinggal yang layak, mampu mencukupi kebutuhan hidup, mampu membiayai pendidikan anak, dan mempunyai jaminan kesehatan.*

*Kata Kunci : Ketahanan Ekonomi, Keluarga, UKM, Perempuan*

## **PENDAHULUAN**

Di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat, banyak dari perempuan yang sudah menikah juga bekerja. Di wilayah pedesaan rata-rata perempuan memiliki pendidikan yang rendah (Yatim & Juliardi, 2018), tidak semua perempuan yang mendapatkan pendidikan tinggi, ditambah lagi dengan adanya kecenderungan pada laki-laki Kabupaten Padang Pariaman yang kurang melakukan kegiatan produktif (Sari, 2017). Karena pendidikan rendah, sulit untuk mencari pekerjaan (Tasman et al., 2020). Masalah penghasilan atau pendapatan, meningkatnya beban hidup, sementara penghasilan yang diperoleh suami tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Wiratri, 2018). Menjadi masalah dalam ketahanan ekonomi keluarga yang dapat membuat melemahnya ketahanan ekonomi keluarga. Melemahnya ketahanan ekonomi dalam suatu keluarga dapat menimbulkan dampak buruk, seperti terjadinya perceraian dalam rumah tangga, terjadinya kriminalisasi, terlilit hutang karena pembiayaan anak sekolah, tidak mempunyai tempat tinggal yang layak dan kesulitan dalam pembiayaan jaminan kesehatan keluarga. Oleh karena itu, pada saat ini banyak dari kalangan perempuan yang mulai ikut bekerja untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga. Biasanya usaha yang didirikan berkaitan dengan bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti; warung makan, pengolahan makanan, industri dan toko kecil. Usaha kecil mikro ini banyak dilakukan di rumah sehingga sehingga tidak menghalangi peran perempuan sebagai ibu rumah tangga (Listiyani, 2016).

Dari 308 Usaha Kecil Mikro (UKM) di Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 243 UKM dikelola oleh perempuan. UKM tersebut bergerak di bidang usaha kuliner, fashion, agribisnis dan lain-lain. Ini membuktikan bahwa perempuan tidak hanya bertugas di sektor domestik, akan tetapi juga ikut serta dalam membantu perekonomian keluarganya. Tidak dapat dipungkiri UKM juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian Indonesia. Sektor UKM terbukti tangguh menghadapi krisis ekonomi (Wahyuningsih, 2009). UKM mampu bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor yang lebih besar tumbang karena krisis. Selain dapat menunjang perekonomian negara, sektor UKM juga mampu dalam menanggulangi berbagai permasalahan, seperti tingginya tingkat kemiskinan, pengangguran serta ketimpangan terhadap distribusi pendapatan (Yudi et al., 2020). Hingga saat ini perkembangan pada sektor usaha kecil dan menengah terus mengalami perkembangan dengan sangat pesat. 99 % dari jumlah usaha yang ada di Indonesia didominasi oleh UMKM, dan sekitar 37 juta UMKM dari jumlah tersebut dikelola oleh perempuan. Di Sumatera Barat sendiri jumlah UMKM mencapai angka 596.100.

Penelitian terkait peran pelaku usaha kecil mikro perempuan dalam mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga sudah banyak dilakukan. Alie & Elanda, (2020) menemukan bahwa komunitas kampung kue perempuan ikut andil dalam meningkatkan dan membangun ketahanan ekonomi keluarga, dengan memberdayakan diri dan lingkungannya agar dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Perempuan di kampung kue rungkut mempunyai peran yang besar dalam membangun serta meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, karena perempuan disini sebagai tulang punggung keluarga, mitra suami, pemberdayaan, dan juga

agen perubahan. Nursaid, (2016) dalam penelitiannya membuktikan perempuan pengusaha batik tulis mempunyai kemampuan dalam mencapai ketahanan ekonomi keluarga, peran yang dicapai oleh kelompok batik tulis di Grililoyo ini yakni, sebagai obyek wisata alternatif, tempat pendidikan dan kelompok batik ini juga sebagai jembatan kesejahteraan Selanjutnya Multazam Nasrudin, Hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa UKM Citra Sari berperan penting bagi peningkatan ekonomi karyawan karena mereka sudah mampu mencukupi kebutuhan hidupnya seperti terpenuhinya kebutuhan pokok, mampu membiayai anak-anaknya dan terbebas dari pengangguran. Begitu juga dengan penelitian I. P. Siregar, (2021) menemukan bahwa perempuan di Kota Padang Sidempuan berperan dalam membangun dan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Perempuan di Padang Sidempuan ini juga ikut bekerja, baik itu disektor pemerintahan, pertanian dan bahkan bangunan.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi ketahanan ekonomi keluarga pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman dari sisi kepemilikan rumah, pendapatan perkapita keluarga, kecukupan pendapatan keluarga, kemampuan pembiayaan pendidikan anak, keberlangsungan pendidikan anak, tabungan keluarga dan jaminan kesehatan keluarga. Ketahanan keluarga diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh keluarga untuk bangkit dan bertahan dari krisis maupun kesulitan dalam sebuah keluarga (Adhariani, 2022) terpenuhinya fisik serta psiko sosial merupakan pendekatan yang dapat mengukur ketahanan keluarga (Alie & Elanda, 2020). Merujuk dari definisi tersebut, ketahanan ekonomi keluarga merupakan kondisi dan kemampuan yang memungkinkan keluarga untuk pulih dan bangkit dari sumber masalah dan aspek ekonomi. Di dalam ketahanan ekonomi bukan hanya mengenai bagaimana keluarga mampu dan bertahan dalam masalah keterpurukan di bidang ekonomi, namun juga bagaimana cara untuk meningkatkan penghasilan dalam keluarga (Lutfi, 2020).

## **LANDASAN TEORI**

### **Usaha Kecil Mikro**

Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998, mendefinisikan UKM sebagai suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah terjadinya persaingan usaha yang tidak sehat (Jonathan & Lestari, 2015). UKM merupakan jenis usaha kecil yang berdiri sendiri, mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dalam perekonomian UKM berperan sebagai pemain utama dari berbagai sektor (Christofer, 2019), dapat menyediakan lapangan pekerjaan, mampu dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah serta pemberdayaan masyarakat dan sebagai pencipta baru dan inovasi.

UKM mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi, dimana UKM mampu dalam menghasilkan beragam sumber pendapatan, menciptakan lapangan kerja, menyediakan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan membantu meningkatkan standar hidup (Kaberia & M. A. Muathe, 2020). Salah satu usaha yang banyak diminati ialah usaha kuliner, karena usaha ini bergerak dalam jual beli makanan, dan makanan merupakan kebutuhan pokok manusia. Yang termasuk dalam kategori bisnis kuliner ini mulai dari makanan ringan, minuman hingga makanan pokok (Jaidan, 2010). UKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, dimana UKM mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, hal ini disebabkan karena UKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan, serta

mampu dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Selain itu UKM juga mempunyai keunggulan dari Usaha Besar, seperti mempunyai UKM dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang kadang dengan cepat terjadinya perubahan, dari segi permodalan, dimana modal UKM relatif lebih kecil dibanding usaha besar, dan tidak perlu menggunakan teknologi yang tinggi.

### **Usaha Kecil Mikro Perempuan**

Penduduk Indonesia secara aktual masih banyak yang tergolong dalam kategori miskin, dan mayoritas jumlah tersebut berada di perdesaan. Situasi ini semakin meningkat baik dari kuantitas ataupun kualitasnya setelah Indonesia mengalami krisis sejak pertengahan tahun 1998. Pada zaman dahulu perempuan hanya boleh bekerja di rumah saja (Ramadhani, 2016), namun pada saat ini karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup, banyak dari kalangan perempuan yang melibatkan diri sebagai pelaku usaha. Peran perempuan tidak dapat dipandang sebelah mata dalam menggerakkan roda perekonomian. Peran UKM perempuan ini lambat laun sebagai “penjaga gawang” dalam perekonomian rakyat Indonesia.

Pada saat ini telah terjadi pergeseran sosial budaya pada masyarakat Minangkabau, dimana pergeseran itu juga terjadi pada perempuan Minangkabau yang pada mulanya hanya melakukan pekerjaan rumah sekarang sudah bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah karena alasan ekonomi keluarga (Sari, 2017). Keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi saat ini, bukan hanya sebagai pekerja, tetapi juga ada kecenderungan bagi perempuan untuk mulai terlibat sebagai pengelola di bidang perdagangan serta industri kecil yang berupa industri keluarga.

### **Ketahanan Ekonomi Keluarga**

Ketahanan diartikan sebagai suatu kapasitas sistem untuk berhasil beradaptasi dengan tantangan yang mengancam (Awaliyah, 2022). Ketahanan ekonomi berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki masyarakat atau keluarga untuk menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dasar (Zulaikha et al., 2021). Ketahanan ekonomi keluarga merupakan suatu keadaan yang dinamik suatu keluarga berisi keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan pengembangan kekuatan keluarga untuk menghadapi segala macam tantangan, hambatan dan gangguan. Baik itu yang datang dari luar maupun dari dalam, dan yang langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan kehidupan ekonomi keluarga. Ketahanan ekonomi keluarga adalah suatu kondisi dan kemampuan yang memungkinkan keluarga untuk pulih dan bangkit dari sumber masalah dan aspek ekonomi (Lutfi, 2020).

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, (R. Siregar, 2015) sehingga apabila keluarga memiliki ketahanan ekonomi yang teguh maka negara juga akan memiliki fondasi ekonomi yang kuat. Keluarga yang sejahtera akan menjadi fondasi dasar bagi keutuhan kekuatan serta keberlanjutan pembangunan, lain hal dengan keluarga yang rentan dan bercerai berai akan mendorong lemahnya fondasi kehidupan masyarakat bernegara. Ketahanan keluarga merupakan kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan pokok, termasuk kecukupan terhadap pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, perumahan, kesempatan pendidikan, integrasi sosial dan waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, suatu keluarga akan dikatakan memiliki ketahanan dan kemandirian yang tinggi apabila keluarga tersebut dapat berperan secara optimal dalam mewujudkan seluruh potensi yang dimilikinya. (Wulandari, 2017). Jika keluarga sejahtera

akan berpotensi pada peningkatan ketahanan keluarga, hal ini disebabkan karena ketahanan dan kesejahteraan keluarga harus berjalan beriringan. Alat untuk mengukur kesejahteraan keluarga yaitu melalui ketahanan ekonomi keluarga, yakni bagaimana pemenuhan kebutuhan fisik (sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan)(Alie & Elanda, 2020).

Untuk melihat ketahanan ekonomi keluarga, dapat dilihat jika suatu keluarga dapat memenuhi syarat berdasarkan indikator ketahanan ekonomi keluarga yang telah ditentukan, selain itu indikator ketahanan ekonomi keluarga juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi keluarga untuk dapat hidup layak, mandiri serta tahan terhadap ancaman dan krisis (Lutfi, 2020). Menurut Kementerian Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak, Indikator ketahanan ekonomi keluarga memiliki 4 variabel dalam dimensi ketahanan ekonomi, di antaranya: 1) Variabel tempat tinggal keluarga, diukur dengan 1 indikator yaitu kepemilikan rumah. 2) Variabel pendapatan keluarga diukur dengan 2 indikator, yaitu pendapatan perkapita keluarga dengan kecukupan pendapatan keluarga. 3) Variabel pembiayaan pendidikan anak diukur dengan 2 indikator, yaitu kemampuan pembiayaan pendidikan anak dan keberlangsungan pendidikan anak. 4) Variabel jaminan keluarga diukur dengan 2 indikator yaitu, tabungan keluarga dan jaminan kesehatan keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dimana penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang landasannya berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi suatu obyek yang alamiah. Pada penelitian kualitatif peneliti diharuskan memahami teori yang ada sebagai bahan elaborasi dengan temuan terbarunya (Yusanto, 2020). Untuk mendapatkan informasi dalam memenuhi penelitian, maka tempat yang diambil peneliti yaitu di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan, Tenaga kerja dan UKM, menunjukkan jumlah UKM Perempuan lebih banyak daripada UKM laki-laki. Dimana UKM perempuan berjumlah 243 dari 308 UKM yang ada di Kecamatan Batang Anai.

Data diperoleh dari wawancara langsung kepada narasumber penelitian, yaitu pelaku UKM perempuan yang ada pada tempat lokasi. Dengan kriteria bahwa usaha yang dijalankan adalah usaha kuliner dan perempuan yang sudah berkeluarga. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai 25 pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat yang telah dipilih sesuai kriteria dengan mencatat hasil wawancara tersebut. 25 orang informan yang dipilih adalah pelaku UKM nya adalah perempuan yang sudah berkeluarga. Data diolah dan dianalisis menggunakan software NVivo 20. Dimana software ini merupakan software analisis untuk penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh *QSR Internation* (Sidik & Mulya, 2012). Agar dapat mengetahui tingkat reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan dari software NVivo 20 yang telah memiliki fitur koding. Pemberian koding ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan input data dan analisis data. Tahapan proses pengkodingan dimulai dari *open coding*, *axial coding*, *selective coding* lalu dilanjutkan dengan *word frequency query* dan *project map*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua sumber data baik data wawancara maupun dokumen yang telah dikumpulkan di import ke dalam software Nvivo 20. File yang telah diimport digunakan untuk keperluan analisis data. Selanjutnya setelah mengimport semua data ke dalam NVivo 20, lalu dilakukan pengkodean data. Dalam proses pengkodean peneliti mengkategorikan data berdasarkan konsep-konsep yang ada dalam data. Penelitian ini membahas ketahanan ekonomi keluarga pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman. Proses pengkodean dimulai dari mengkodekan indikator-indikator dari ketahanan ekonomi keluarga. Ketahanan ekonomin keluarga mempunyai 7 indikator, yakni 1) Indikator kepemilikan rumah dengan 3 kode, milik sendiri, ngontrak dan milik orang tua. 2) Indikator pendapatan perkapita keluarga diberi 2 kode baik dan rendah, 3) Indikator kecukupan pendapatan keluarga terdiri dari 3 kode, mencukupi, tidak mencukupi, dan pas-pasan. 4) Indikator kemampuan pendidikan anak terdiri dari 2 kode sekolah dan tidak sekolah, 5) Indikator keberlangsungan pendidikan anak terdiri dari 2 kode tidak ada dan ada putus sekolah. 6) Indikator tabungan keluarga terdiri dari 2 kode ada dan tidak ada, 7) Indikator jaminan kesehatan keluarga terdiri dari 2 kode ada dan tidak ada.

Setelah memberikan kode dan mengkategorisasikan konsep-konsep yang ada dalam data, dilanjutkan dengan membandingkan konsep-konsep tersebut lalu menyatukan semua konsep dan kategori data yang mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya. Koding ini nantinya akan memudahkan dalam mendalami masalah penelitian. Kategori atau konsep yang telah dianalisis pada proses koding disimpan dalam fitur *codes*, pada versi Nvivo sebelumnya, tempat penyimpanan hasil konsep pada proses koding disimpan pada menu *nodes*, namun pada Nvivo 20 namanya telah diubah menjadi *codes*. Pada fitur *codes* kode yang kita buat dapat diatur berdasarkan kategori dan sub kategori, sehingga ini memudahkan pemahaman. Selain *codes* dalam Nvivo 20 juga ada menu *cases*, di mana *cases* diartikan sebagai '*unit of analysis*'. *Case* dalam Nvivo mempunyai sifat yang luas, karena isinya mencakup partisipan penelitian, alamat dan tema-tema yang muncul pada penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *case clasification* untuk mengelompokan data responden, kemudian hubungan responden tersebut dengan ketahanan ekonomi keluarga.

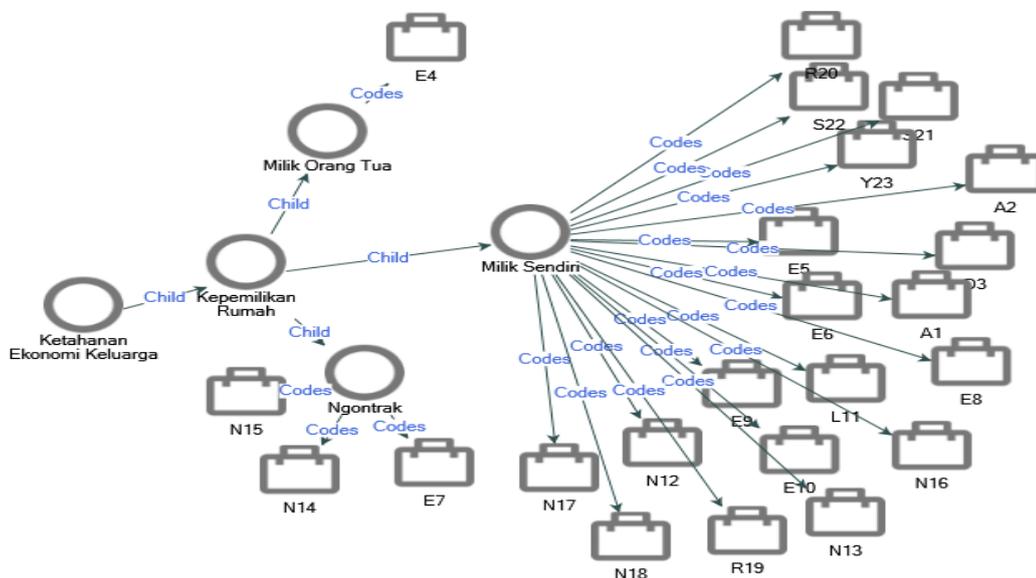
Proses selanjutnya menggunakan fitur *Word Frequency Query* yang terdapat pada Nvivo, fitur ini akan menghasilkan kata yang sering muncul dalam wawancara dengan responden. Dalam *word frequency query* hasil visualisasinya berupa *word cloud*. Di dalam *word cloud* semakin besar ukuran kata berarti menunjukkan bahwa kata itu sering muncul. Dari hasil pencarian menggunakan *word frequency Query* yang merupakan hasil visualisasinya berupa *word cloud*. didapatkan bahwa kata kebutuhan dan keluarga adalah kata yang paling banyak muncul, yakni kata 'kebutuhan' 3.66 %, sama dengan kata 'keluarga' juga 3,66 %. Disusul dengan kata 'memenuhi' 3,46 %, kata 'mencukupi' 3,00 % dan kata 'ketahanan' 1,83 %, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini



rumah sebagai tempat tinggal keluarga, 2) Pendapatan keluarga sebagai tolak ukur kecukupan pemenuhan kebutuhan keluarga, 3) Pembiayaan pendidikan anak untuk mengukur kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan anak dan mengukur keberlangsungan pendidikan, 4) Simpanan atau tabungan keluarga sebagai jaminan keuangan dan jaminan kesehatan keluarga, seperti yang dijelaskan berikut ini.

### 1. Kepemilikan Rumah

Kepemilikan rumah merupakan salah satu indikator dari ketahanan ekonomi keluarga, dalam buku pengembangan ketahanan ekonomi keluarga dikatakan bahwa kepemilikan rumah merupakan salah satu dari kebutuhan pokok atau primer, sehingga apabila suatu keluarga mempunyai rumah sendiri berarti keluarga tersebut berpotensi mampu untuk membangun ketahanan ekonomi keluarga yang lebih baik. Maksudnya disini keluarga yang mempunyai rumah sendiri diharapkan ketahanan ekonomi keluarga tersebut relatif lebih baik, dibandingkan dengan keluarga yang menempati rumah bukan milik sendiri.



**Gambar 3. Project Map Kepemilikan Rumah**

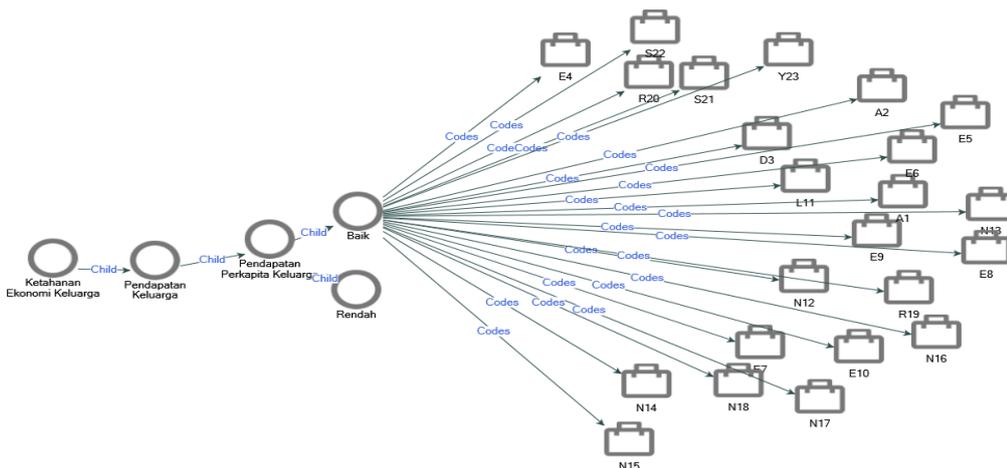
*Sumber: Output Noivo 20, diolah, 2022*

Berdasarkan gambar di atas mayoritas pelaku UKM perempuan di di Padang Pariaman menempati rumah milik sendiri. Ini dapat dilihat pada project map di atas, dimana kode 'milik sendiri' lebih mendominasi dari pada kode 'ngontrak' dan 'milik orang tua'. Dapat disimpulkan bahwa pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat ketahanan ekonomi keluarga dalam indikator kepemilikan rumah relatif lebih baik, karena mayoritas dari pelaku UKM perempuan disana telah mempunyai rumah sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maiti & Bidinger, 1981) yang menyatakan bahwa 65 % keluarga disana telah memiliki tempat tinggal sendiri, dimana keluarga yang menempati rumah milik sendiri memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan keluarga yang mengotrak ataupun yang masih tinggal bersama orang tua. Hal ini dikarenakan keluarga yang memiliki tempat tinggal sendiri telah mampu memenuhi kebutuhan primer mereka (Jaura & Alie, 2022).

## 2. Pendapatan perkapita Keluarga

Indikator selanjutnya dalam ketahanan ekonomi keluarga adalah pendapatan perkapita keluarga. Dalam menentukan kemakmuran masyarakat dapat dilihat dari masyarakatnya (Wahyu Azizah & Kusuma, 2018) Pendapatan perkapita diartikan sebagai pendapatan rata-rata setiap orang dalam suatu negara, pendapatan perkapita ini biasanya digunakan untuk melihat atau mengevaluasi standar hidup dan kualitas hidup penduduk di suatu wilayah. Secara objektif ketahanan ekonomi keluarga dikatakan lebih baik apabila keluarga tersebut memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi. Pendapatannya ini mencakup pendapatan suami atau istri per orang per bulan.

Berdasarkan penilaian secara objektif tersebut pendapatan perkapita keluarga yang digolongkan mempunyai ketahanan ekonomi keluarga adalah pendapatan yang lebih tinggi, dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur pendapatannya adalah minimal UMK (upah minimum Kota/Kabupaten). UMK merupakan turunan dari UMR (upah minimum regional) yaitu upah bulanan terendah terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap. Adapun UMK Padang Pariaman adalah sebesar Rp 2.484.041.



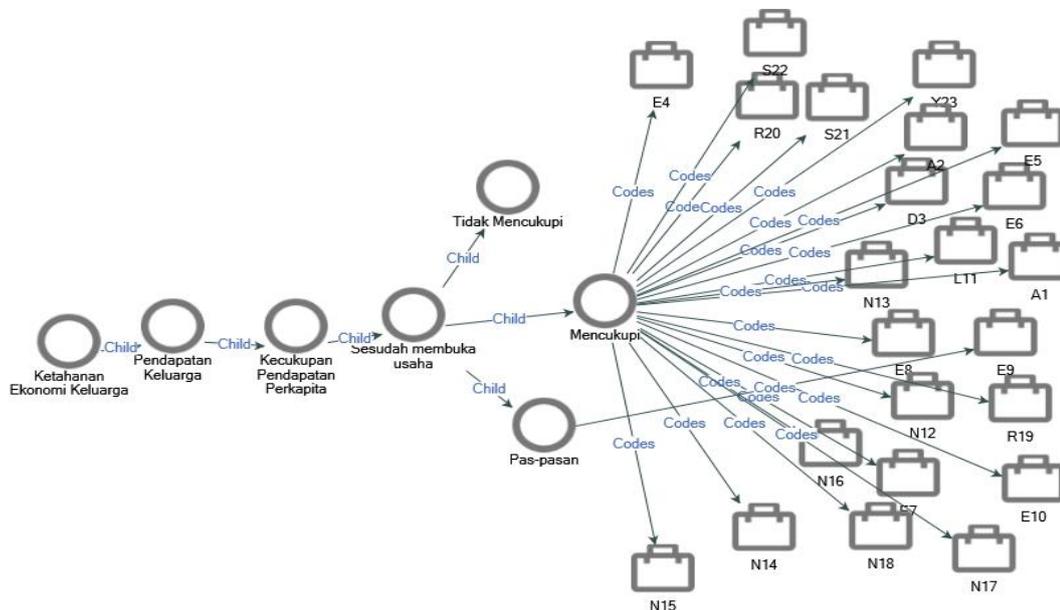
**Gambar 4. Project Map Pendapatan Perkapita Keluarga**

*Sumber: Output Nvivo 20, diolah, 2022*

Dalam project map di atas terlihat mayoritas pendapatan pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat mempunyai pendapatan yang baik. Ini dapat dilihat pada project map di atas, dimana kode 'baik' lebih mendominasi dari pada kode 'rendah'. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat tergolong baik, hal ini dikarenakan mayoritas dari pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat mempunyai penghasilan di atas UMK (upah minimum kabupaten), ini artinya pendapatan pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat sudah dapat memenuhi kebutuhan keluarga secara umum. Ini sejalan dengan penelitian (Ulwan, 2021) dimana ketahanan ekonomi keluarga di bantu tergolong kuat karena pendapatan yang didapat telah melampaui angka UMK. Begitu juga penelitian (Nursaid, 2016) menyatakan bahwa pendapatan anggota kelompok sekar arum memiliki pengaruh terhadap ketahanan ekonomi keluarga, dimana rata-rata pendapatan telah mencapai UMK, ini artinya kelompok batik tersebut telah mampu memenuhi berbagai kebutuhan keluarga.

### 3. Kecukupan Pendapatan Perkapita

Pendapatan keluarga jika dinilai dari segi subjektif lebih menekankan kepada kepuasan keluarga atas pendapatan yang diperoleh. Kecukupan pendapatan mencakup kecukupan pendapatan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.



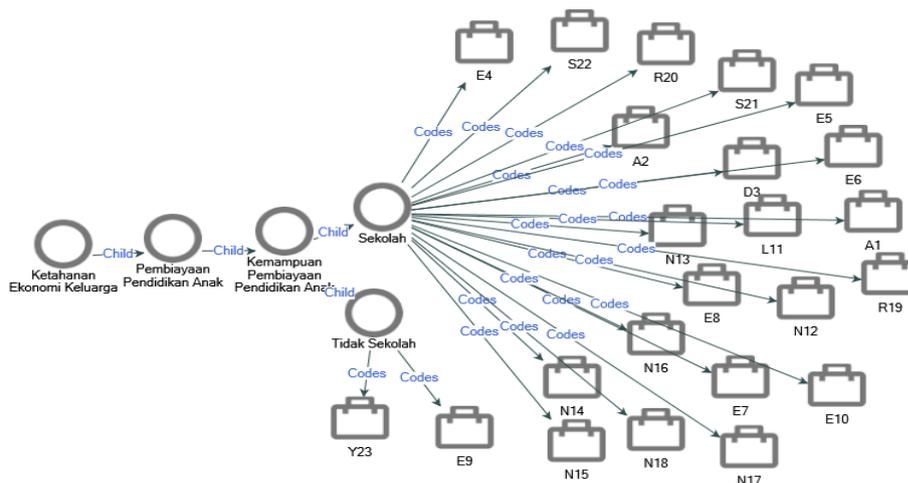
**Gambar 5. Project Map Kecukupan Pendapatan Perkapita**

*Sumber: Output Nvivo 20, diolah, 2022*

Dalam project map kecukupan pendapatan keluarga dikodekan dengan tiga kata ‘mencukupi’, ‘pas-pasan’ dan ‘tidak mencukupi’. Terlihat bahwa kode ‘mencukupi’ lebih mendominasi dibandingkan dengan 2 kode lainnya. Ini berarti pendapatannya mayoritas pelaku UKM perempuan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kecukupan pendapatan keluarga pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat tergolong baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin & Solikin, 2021) yang menyatakan bahwa adanya kontribusi dari ibu-ibu yang berpenghasilan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sehingga pendapatan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ini artinya perempuan mempunyai peran dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

### 4. Kemampuan Pembiayaan Pendidikan Anak

Pendidikan diartikan sebagai suatu upaya dari pengembangan potensi-potensi yang dimiliki manusia (Elihami & Syahid, 2018). Pendidikan anak merupakan tanggung jawab dari orang tua, karena salah satu indikator dari ketahanan ekonomi keluarga adalah kemampuan pembiayaan pendidikan anak. Suatu keluarga dikatakan mempunyai ketahanan ekonomi yang baik apabila keluarga tersebut mampu membiayai pendidikan anaknya hingga dapat menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat mayoritas anaknya mendapatkan pendidikan sampai SMA, dan bahkan ada yang sampai kuliah.

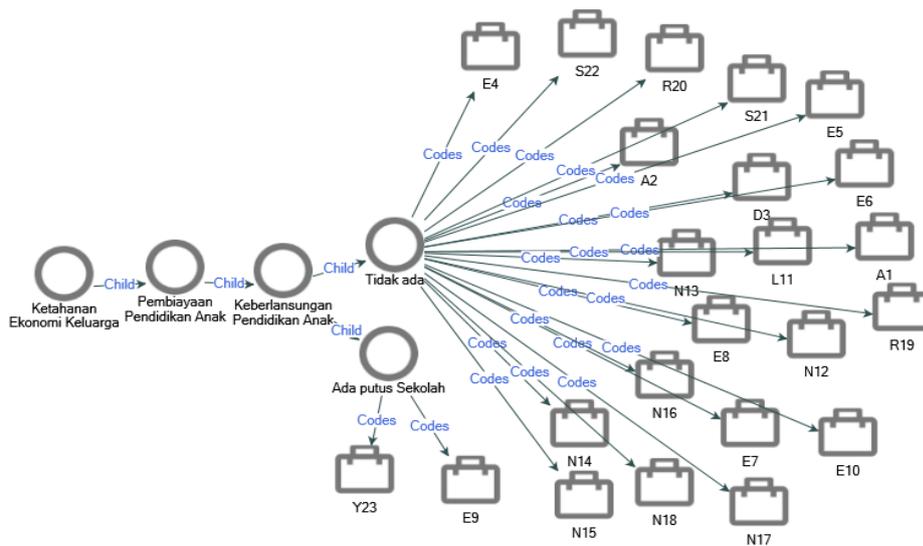


**Gambar 6. Project Map Kemampuan Pembiayaan Pendidikan Anak**  
*Sumber: Output Nvivo 20, diolah, 2022*

Pada project map terlihat bahwa indikator kemampuan pembiayaan pendidikan anak diberi 2 kode yaitu 'sekolah' dan 'tidak sekolah'. Terlihat hubungan yang terjalin antara responden adalah dengan kode 'sekolah'. Dimana kode 'sekolah' berarti semua anak informan mendapatkan pendidikan wajib belajar 12 tahun. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa anak dari pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat mendapatkan pendidikan dan dapat menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Ini artinya kemampuan pembiayaan pendidikan anak pelaku UKM perempuan tergolong baik. Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian (Faisal et al., 2022) yang menyatakan bahwa suatu keluarga dikatakan mempunyai ketahanan ekonomi yang kuat ketika keluarga tersebut mampu membiayai pendidikan anaknya hingga dapat menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.

### 5. Keberlangsungan Pendidikan Anak

Keluarga yang tergolong kedalam ketahanan ekonomi keluarga yang baik diharapkan dapat menjamin anggota keluarganya untuk memperoleh pendidikan, dimana di Indonesia dikenal dengan wajib belajar 12 tahun, sehingga nantinya tidak ada anak yang tidak mendapatkan pendidikan. Pada pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat keberlangsungan pendidikan anaknya tergolong baik, mayoritas tidak ada yang putus sekolah. Pelaku UKM perempuan disana semua anaknya memperoleh pendidikan SLTA hingga ada juga yang sampai Strata 1 (S1). Seperti yang dikatakan oleh seorang informan bahwa semua anaknya sekolah dan tidak ada yang putus sekolah.



**Gambar 7. Project Map Keberlangsungan Pendidikan Anak**

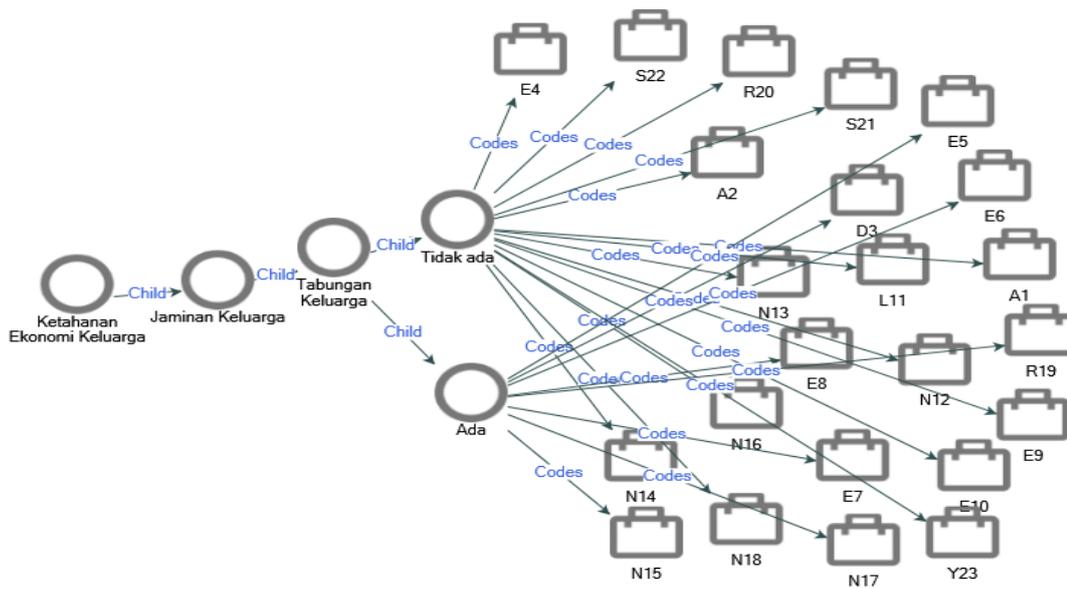
Sumber : Output Nvivo 20, diolah, 2022

Pada project map di atas indikator keberlangsungan pendidikan anak diberi 2 kode kata ‘tidak ada’ dan ‘ada putus sekolah’. Kode ‘tidak ada’ yang berarti tidak ada anak yang putus sekolah lebih mendominasi dari pada kode ‘ada putus sekolah’, ini berarti keberlangsungan pendidikan anak pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat berjalan dengan baik karena mayoritas tidak ada anak yang putus sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Susanti, 2022) yang menyatakan bahwa tidak ada anak keluarga yang putus sekolah, ini artinya keluarga tersebut dinilai lebih tahan secara ekonomi dan berpotensi mempunyai ketahanan ekonomi yang kuat karena mampu membiayai pendidikan anak hingga 12 tahun sehingga tidak ada anak yang putus sekolah.

## 6. Tabungan Keluarga

Tabungan keluarga merupakan salah satu aspek adanya jaminan keuangan masa depan. Resiko-resiko yang mungkin akan dihadapi pada masa yang akan datang perlu dipertimbangkan oleh keluarga dalam menghadapinya, sehingga diperlukan jaminan keuangan keluarga. Jaminan keuangan keluarga ini dapat berbentuk tabungan keluarga. Tabungan keluarga berkaitan dengan bagaimana keluarga dapat menghemat pengeluaran sesuai dengan kebutuhan, menjauhi pola hidup konsumtif, mampu mengendalikan keinginan, selalu menyisihkan uang untuk keperluan darurat, sehingga nanti mampu menghadapi kejadian tak terduga. Dalam ketahanan ekonomi keluarga tabungan keluarga sebagai jaminan kesiapan keluarga dalam menghadapi berbagai macam risiko pada masa yang akan datang.

Dalam *project map* juga dapat dilihat bahwa kode dari tabungan keluarga ‘tidak ada’ lebih mendominasi dari pada kode ‘ada’. Ini menunjukkan lebih banyak case atau informan yang tidak menabung dari pada yang menabung. Padahal tabungan keluarga ini dapat digunakan untuk menghadapi kejadian tak terduga di masa yang akan datang. Ini berarti pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat kurang dalam tabungan untuk keluarga.

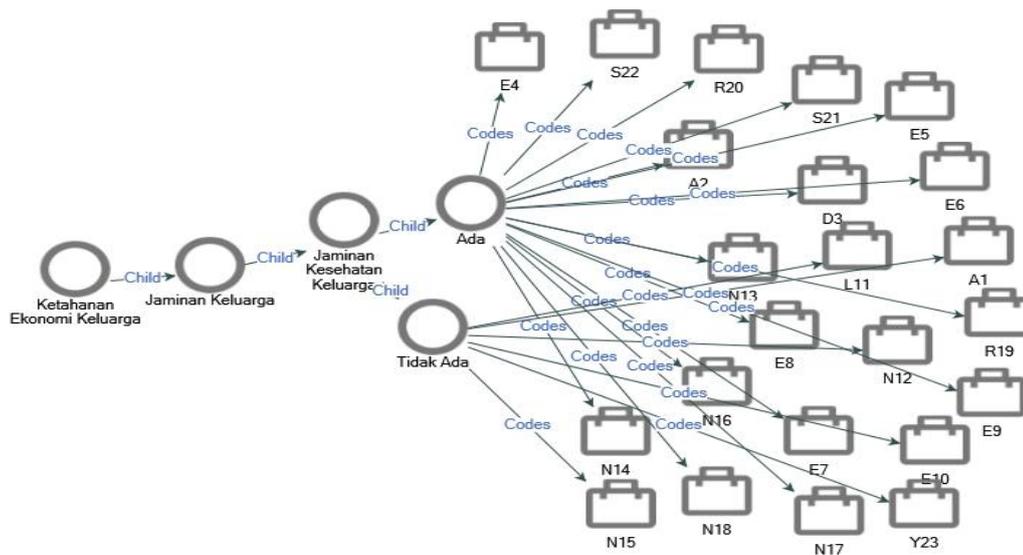


**Gambar 8. Project Map Tabungan Keluarga**  
 Sumber: Output Nvivo 20, diolah, 2022

Ini artinya pelaku UKM di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat kurang dalam hal literasi keuangan, padahal ketahanan keuangan merupakan bagian dari ketahanan keluarga, tidak adanya literasi dalam keuangan akan mengakibatkan individu berperilaku konsumtif. Kesulitan keuangan keluarga juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengelola keuangan (Sadri, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian (Lindiawatie & Shahreza, 2021) yang menyatakan bahwa jika perencanaan keuangan kacau, maka akan menyebabkan kacaunya ketahanan keluarga tersebut. Oleh karena itu literasi keuangan atau pengelolaan keuangan yang demikian akan menuntun individu bersikap bijak dan benas saat mengalokasikan uang, bukan hanya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tapi juga dana tabungan, seperti tabungan untuk pendidikan anak.

### 7. Jaminan Kesehatan Keluarga

Jaminan kesehatan keluarga merupakan tolak ukur ketahanan ekonomi keluarga, adanya jaminan kesehatan, keluarga diharapkan keluarga mampu menghadapi kejadian tak terduga di masa yang akan datang. Jaminan kesehatan keluarga tersebut dapat berupa asuransi, BPJS Kesehatan, BPS ketenagakerjaan, maupun jaminan kesehatan lainnya. Apabila suatu keluarga mempunyai jaminan kesehatan maka keluarga tersebut memiliki ketahanan keluarga secara ekonomi. Memiliki jaminan kesehatan ini merupakan salah satu cara untuk melindungi diri dan keluarga. Pelaku UKM perempuan sebagai ibu rumah tangga diharapkan memerhatikan kesehatan anggota keluarganya, karena keluarga yang mempunyai pola hidup yang sehat dapat memperkuat ketahanan ekonominya. Mayoritas pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat mempunyai jaminan kesehatan keluarga berupa BPJS kesehatan. Sebagaimana jawaban dari ibuk Nunung Sumarni salah seorang informan saat ditanyai mengenai jaminan kesehatan keluarga, beliau menjawab mempunyai jaminan kesehatan keluarga berupa BPJS Kesehatan.



**Gambar 9. Project Map Jaminan Kesehatan Keluarga**

*Sumber: Output NVivo 20, diolah, 2022*

Dalam project map juga terlihat bahwa mayoritas case atau informan yang diteliti mempunyai jaminan kesehatan keluarga, kode 'ada' dalam jaminan kesehatan keluarga lebih mendominasi daripada kode 'tidak ada', dimana kode 'ada' diartikan bahwa case atau informan tersebut mempunyai jaminan kesehatan keluarga, sedangkan kode 'tidak ada' berarti case atau informan tersebut tidak mempunyai jaminan kesehatan keluarga. Ini berarti pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat mempunyai jaminan kesehatan terhadap terhadap risiko-risiko yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widada et al., 2017) yang menyatakan bahwa jika masyarakat atau keluarga mempunyai jaminan kesehatan berupa BPJS maka masyarakat tersebut memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat mempunyai peran dalam ketahanan ekonomi keluarga. Hal ini dapat dilihat dari 7 indikator ketahanan ekonomi rumah tangga, yakni: 1) Mayoritas pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat menempati rumah milik sendiri, Artinya pelaku UKM perempuan tersebut mempunyai ketahanan ekonomi yang baik karena mempunyai rumah milik sendiri. 2) Mayoritas pendapatan perkapita pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat melebihi UMK yang telah ditetapkan. Artinya pelaku UKM perempuan tersebut mempunyai ketahanan ekonomi yang baik karena sudah dapat memenuhi kebutuhan keluarga secara umum. 3) Pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat pendapatan yang diperolehnya telah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. 4) Pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat mampu membiayai pendidikan anaknya hingga dapat menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. 5) Keberlangsungan pendidikan anak pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat berjalan dengan baik karena mayoritas tidak ada anak yang putus sekolah. 6) Mayoritas pelaku UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat mempunyai jaminan kesehatan keluarga berupa BPJS Kesehatan. Akan tetapi, pelaku UKM perempuan di

Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat kurang dalam tabungan untuk keluarga, hal ini terlihat dari masih banyaknya pelaku UKM perempuan yang tidak menabung, dari pada yang menabung. Walaupun ada 1 indikator yang kurang dari pelaku UKM perempuan, yaitu tabungan keluarga namun, secara keseluruhan ketahanan ekonomi keluarga UKM perempuan di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat mempunyai ketahanan ekonomi yang baik.

Peneliti hanya fokus pada ketahanan ekonomi keluarga. Diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat membahas aspek berikutnya dari ketahanan keluarga, seperti landasan legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan sosial budaya, ketahanan fisik, dan ketahanan sosial psikologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D. (2022). Microfinance and the Role of Accounting in Supporting Family-Resilience-Based Women's Empowerment. *Qualitative Report*, 27(2), 366–384. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.4249>
- Agustin, L., & Solikin, M. Y. (2021). Analisis Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper "Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi" PSGESI LPPM UIWP*, 8(1), 154–168. <https://doi.org/10.38156/gesi.v8i1.66>
- Alie, A., & Elanda, Y. (2020). Perempuan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kampung Kue Rungkut Surabaya). *Journal of Urban Sociology*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.30742/jus.v2i2.995>
- Aminudin, F., Akhris, A., Sholikha, F., & Ashari, I. (2017). Pengaruh Wanita Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Pada Wanita Penganyam Kerajinan Tikar Pandan Di Desa Pesahangan Cimanggu Cilacap. *Engaruh Wanita Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Pada Wanita Penganyam Kerajinan Tikar Pandan Di Desa Pesahangan Cimanggu Cilacap*, 18(2), 242–256.
- Awaliyah, D. N. (2022). Role of Women for Economic Resilience. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(1). <https://doi.org/10.7454/jpm.v3i1.1025>
- Azizah, S. N., & Salam, A. N. (2021). Working Mother and Family Economy Resilience in the Covid-19 Era: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(3), 203–215. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.3.203>
- Christofer, O. (2019). Peranan pemerintah daerah dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kabupaten Minahasa (suatu studi di Dinas Koperasi dan UKM). *Jurnal Eksekutif*, 3(3), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/25488>
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Jaidan, J. (2010). Upaya Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan E-Commerce. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1), 159–168.
- Jaura, M. S., & Alie, A. (2022). Ibu Rumah Tangga Di Kampung Kue Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. 5211.
- Jonathan, W., & Lestari, S. (2015). Sistem Informasi UKM Berbasis Website Pada Desa Sumber Jaya. *Z.A. Pagar Alam*, 01(1), 35142.

- Kaberia, S. K., & M. A. Muathe, S. (2020). Effect of Covid-19 Pandemic on Performance of Women Owned Micro, Small and Medium Enterprises in Kenya. *International Journal of Social Science Studies*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.11114/ijsss.v9i1.5089>
- Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Warta LPM*, 24(3), 521–532. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351>
- Listiyani, R. H. (2016). UMKM: Wujud Kemandirian Ekonomi Perempuan Menuju Perekonomian Global. *Al-'Adalah*, 19(1), 107–126. <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/aladalah/article/view/577/494>
- Lutfi, M. dan S. (2020). Strategi Ekonomi Islam Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga Muslim. *Syar'ie : Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 3(2), 189–197.
- Maiti, & Bidinger. (1981). Ketahanan Ekonomi Keluarga di Depok terhadap Pegawai di Depok. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nursaid, A. (2016). Peran Kelompok Batik Tulis Giriloyo Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 217. <https://doi.org/10.22146/jkn.12507>
- Pemikiran, J. H., Faisal, M. D. A., Syukur, M., & Pemikiran, J. H. (2022). *Jurnal Sosialisasi Dampak Covid-19 Terhadap Ketahanan Keluarga Buruh Harian Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng M Darul Aksan Faisal , Muhammad Syukur | Jurnal Sosialisasi Aktivitas masyarakat telah berubah sejak pemerintah Indonesia menetapkan kebija. 9, 67–76.*
- Ramadhani, N. (2016). Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat. *Sosietas*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i2.4245>
- Sadri, M. (2019). Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 290–295.
- Sari, R. (2017). Strategi Penyiapan Pengusaha Industri Makanan Ringan. *Artikel*.
- Sidik, A., & Mulya, B. W. (2012). Pendekatan Analisis Data Menggunakan NVivo-software untuk Penelitian Desain Logo Museum Nasional Jakarta. *Nirmana*, 13(1), 2–5. <https://doi.org/10.9744/nirmana.13.1.1-4>
- Siregar, I. P. (2021). Perempuan dan ketahanan ekonomi keluarga. *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societies*, 2(2).
- Siregar, R. (2015). Urgensi Konseling Keluarga Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah. *Jurnal Hikmah*, 11(01), 83–85.
- Susanti, E. (2022). Peran Perempuan Pesisir Terhadap Ketahanan Keluarga Pasca Bencana Alam Gempa Bumi Di Desa Maliaya, Kabupaten Majene Tahun 2021. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(3), 417. <https://doi.org/10.22146/jkn.70466>
- Tasman, A., Megawati, M., & Maulana, A. (2020). Optimalisasi Peran Perempuan Dalam Berwirausaha Melalui Pelatihan Literasi Keuangan Pada UMKM Produk Kerajinan Rajutan. *Jurnal Ecogen*, 3(4), 622. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i4.10486>
- Ulwan, A. (2021). Role of Young Entrepreneurs in Labor Absorptions and its Implications to Family Economic Resilience. *Research Horizon*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.54518/rh.1.1.2021.16-27>
- Wahyu Azizah, E., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 167–180.

- Wahyuningsih, S. (2009). *Sri Wahyuningsih Peranan UKM Dalam .....* 5(1), 1-14.
- Widada, T., Pramusinto, A., & Lazuardi, L. (2017). Peran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat (Studi Di Rsud Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(2), 75. <https://doi.org/10.22146/jkn.26388>
- Wiratri, A. (2018). *Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia ( Revisiting the Concept of Family in Indonesian Society )*. 13(1), 15-26.
- Wulandari, P. K. (2017). Inovasi Pemuda Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 300. <https://doi.org/10.22146/jkn.28829>
- Yatim, Y., & Juliardi, B. (2018). Perempuan Pemecah Batu: Studi Terhadap Perempuan Pekerja Sebagai Pemecah Batu di Buluh Kasok Sungai Sariak Padang Pariaman. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 8(2), 253. <https://doi.org/10.15548/jk.v8i2.213>
- Yudi, D. P., Anindita, R., & Purwandasari, D. A. (2020). *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(4), 92-103.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Zulaikha, S., Lestari, E. P., Sudiono, T., & S, M. H. (2021). Digitalization of Creative Markets: Efforts To Develop Family Economic Resilience in Lampung. *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan*, 8(2), 161. <https://doi.org/10.29300/mzn.v8i2.5626>